

Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Umbulan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan

Ega Nur Hidayatur Rohman, Hambali²,

¹² Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Yudharta Pasuruan

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus, 2025

Revised Agustus, 2025

Accepted Agustus, 2025

Available online Agustus, 2025

egaelek1566@gmail.com,

hambali@yudharta.ac.id.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pengembangan Wisata Umbulan untuk pembangunan berkelanjutan, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Strategi yang diterapkan berlandaskan pada prinsip *Co-ownership* (Kepemilikan Bersama), *Co-operation* (Kerja Sama), dan *Co-responsibility* (Tanggung Jawab Bersama), serta didukung oleh pendekatan 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Layanan Tambahan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Umbulan memiliki potensi besar, pengembangannya terhambat oleh promosi yang belum optimal, informasi yang simpang siur, penurunan kualitas air, dan kesenjangan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, keberlanjutan wisata ini sangat bergantung pada kemampuan pengelola untuk mengatasi hambatan tersebut guna menjamin manfaat yang merata dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi; Pengembangan; Daya Tarik Wisatawan, Wisata Umbulan.

ABSTRACT

This research aims to analyze the strategies, supporting factors, and inhibiting factors in the development of Umbulan Tourism for sustainable development, using a descriptive qualitative method. The strategy implemented is based on the principles of Co-ownership, Co-operation, and Co-responsibility, supported by the 4A approach (Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillary). The research findings indicate that although Umbulan has great potential, its development is hindered by suboptimal promotion, conflicting information, declining water quality, and an imbalance in economic benefits for the local community. Therefore, the sustainability of this tourism site is highly dependent on the management's ability to overcome these obstacles to ensure equitable and sustainable benefits.

Keywords: Strategy; Development; Tourist Attraction; Umbulan Tourism.

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikannya salah satu destinasi pariwisata terkemuka di dunia. Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama mengingat posisi geografis Indonesia yang strategis, terletak di antara dua benua dan dua samudra. Dengan iklim tropis dan kekayaan alam berupa 17.508 pulau, Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Sektor ini tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata merupakan industri yang terus berkembang pesat, didorong oleh tren global di mana masyarakat semakin gemar melakukan perjalanan. Perkembangan ini memberikan dampak

*Corresponding author

E-mail addresses: zukhrufi@gmail.com



positif, seperti peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah, perluasan lapangan kerja, serta pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, strategi pemerintah sangat krusial dalam mengembangkan sektor ini. Dukungan pemerintah daerah, sejalan dengan semangat otonomi daerah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, memungkinkan daerah untuk mengoptimalkan sumber daya lokalnya, termasuk potensi pariwisata.

Kabupaten Pasuruan, sebagai bagian dari Provinsi Jawa Timur, memiliki banyak potensi wisata unik dan khas yang perlu dikembangkan, salah satunya adalah pemandian sumber air Umbulan. Meskipun memiliki daya tarik yang kuat berupa sumber air yang jernih dan segar, potensi wisata ini masih belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang matang dan berkelanjutan, tidak hanya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga untuk memberikan manfaat ekonomi yang merata bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan destinasi wisata Umbulan dalam upaya meningkatkan daya tarik wisata. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah yang efektif untuk mengoptimalkan potensi yang ada, sehingga dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi perekonomian lokal dan pembangunan daerah secara keseluruhan.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Publik

Dalam evolusi ilmu administrasi publik, **manajemen publik** muncul sebagai paradigma keempat yang berfokus pada pendekatan manajerial atau tata kelola. Paradigma ini tidak hanya menekankan pada aturan, tetapi juga pada pengelolaan organisasi publik yang efektif. Untuk mencapai tujuannya, manajemen publik menggabungkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Semua fungsi ini diterapkan pada pengelolaan berbagai sumber daya, seperti manusia, keuangan, dan aset fisik. Secara ringkas, menurut Shafritz dan Russel (dikutip oleh Keban, 2008), manajemen publik adalah upaya seorang individu yang bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen Strategi

Manajemen Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Menurut Ponoromo (2005:8) Strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, kooperatif dan sinergis yang ideal dari individu atau organisasi. Manajemen Strategi dapat di deskripsikan sebagai pengungkapan tujuan organisasi apa yang dilakukan dan bagaimana, seperti dikemukakan oleh Wickens (1987:45) bisnis berarti “berpindah dari sini kesana”.

Prinsip-prinsip strategi pariwisata daerah

Menurut Mulyadi (2013), strategi pariwisata daerah yang berkelanjutan dibangun di atas tiga prinsip utama. Pertama, Prinsip Kepemilikan Bersama (Co-ownership), yang menegaskan bahwa sumber daya pariwisata adalah aset bersama masyarakat lokal, yang harus terlibat dalam pengambilan keputusan dan merasakan manfaatnya. Kedua, Prinsip Kerjasama (Cooperation), yang mendorong kolaborasi sinergis antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk



mencapai tujuan pariwisata berkelanjutan. Terakhir, Prinsip Tanggung Jawab Bersama (Co-responsibility), yang menyatakan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki peran aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, budaya, dan kesejahteraan sosial ekonomi.

Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis 4A

Dalam konteks pengembangan pariwisata, Strategi 4A yang dikemukakan oleh Cooper (2008) adalah pendekatan komprehensif yang melibatkan empat elemen utama. Atraksi (Attraction) menjadi daya tarik utama yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung, mencakup keindahan alam, kekayaan budaya, dan atraksi buatan. Selanjutnya, Aksesibilitas (Accessibility) berfokus pada kemudahan dan kenyamanan wisatawan mencapai destinasi melalui infrastruktur dan transportasi yang memadai.

Kemudian, Amenitas (Amenities) atau fasilitas pendukung disediakan untuk memastikan kenyamanan pengunjung, seperti akomodasi, layanan makanan, dan kesehatan. Terakhir, Layanan Tambahan (Ancillary) meliputi berbagai layanan penunjang operasional destinasi, seperti pusat informasi wisata, layanan keamanan, dan manajemen yang efektif.

Pariwisata

Menurut Sutrisno (2008), Pariwisata adalah istilah yang merujuk pada aktivitas seseorang saat melakukan perjalanan wisata, baik itu sendiri maupun dalam kelompok. Dengan kata lain, pariwisata mencakup semua kejadian dan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengunjung selama bepergian, yang juga dapat dipahami sebagai interaksi antara wisatawan dan masyarakat di tempat yang dikunjungi.

Menurut Damanik (2006:1) Secara garis besar, pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar tempat tinggal untuk bersantai atau mencari suasana baru dari rutinitas sehari-hari. Sebagai aktivitas yang kompleks, pariwisata melibatkan pergerakan manusia, barang, dan jasa.

Menurut Suwanto (1997), Pada dasarnya, berwisata adalah proses di mana seseorang atau lebih bepergian sementara waktu ke tempat lain di luar tempat tinggal mereka. Perjalanan ini didorong oleh berbagai tujuan, seperti alasan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan, atau sekadar keinginan untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan.

2. METODE

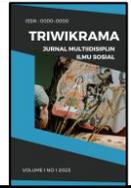
Penulisan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan memperoleh informasi mengenai Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Umbulan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Studi Di Desa Umbulan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. Pada hakikatnya penelitian kualitatif digunakan karena berbagai pertimbangan antara lain, pertama penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan keadaan jaman. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2011)

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan dua metode utama: data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer dilakukan secara langsung di lapangan melalui wawancara dan observasi. Informan utama yang diwawancarai mencakup Kepala Desa, Pengelola Wisata, dan warga di sekitar lokasi wisata. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan sebagai data pendukung dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti literatur, dokumen, laporan, dan karya tulis yang relevan dengan topik penelitian.

*Corresponding author

E-mail addresses: zukhrufi@gmail.com



Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama untuk mengumpulkan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan sebagai pertemuan interaktif antara peneliti dan informan, bertujuan untuk bertukar informasi mendalam. Teknik ini mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun, dan pertanyaan diajukan kepada informan yang relevan di sekitar lokasi wisata. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dan dokumentasi terhadap objek penelitian. Menurut Moleong (2010), metode ini bertujuan untuk memastikan fakta atau kebenaran di lapangan, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih andal terkait faktor-faktor yang diteliti. Terakhir, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti catatan, gambar, dan karya lain yang relevan dengan objek penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2015).

Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan Model Interaktif dari Miles dan Huberman (1992), yang terdiri dari empat tahapan utama. Tahap pertama adalah pengumpulan data, di mana peneliti mengumpulkan data non-numerik seperti hasil observasi, wawancara, ringkasan dokumen, dan rekaman, lalu memprosesnya untuk persiapan analisis. Tahap selanjutnya adalah reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data penting untuk menemukan tema dan pola. Proses ini membantu menyederhanakan data yang kompleks agar lebih mudah dipahami dan mempermudah pengumpulan data lanjutan. Setelah direduksi, penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, atau bagan untuk memudahkan pemahaman. Terakhir, penarikan kesimpulan merupakan tahap di mana peneliti membuat kesimpulan awal dari data yang sudah dianalisis. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat diverifikasi ulang dengan data tambahan hingga terbentuk kesimpulan akhir yang akurat, yang berfungsi untuk menjawab masalah penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Umbulan dalam meningkatkan Daya Tarik Wisatawan **Prinsip-prinsip Strategi Wisata Umbulan**

Prinsip Co-owner Ship (Kepemilikan Bersama), Prinsip ini menekankan bahwa kawasan wisata adalah milik bersama. Oleh karena itu, hak-hak masyarakat yang ada di dalamnya harus diakui, dan perlindungan terhadap kawasan tersebut juga harus dilakukan secara bersama-sama.

Seperti halnya yang sempat dipaparkan dari beliau yang menjadi salah satu informan menyatakan bahwa ;

“Melibatkan semua pihak tentunya seperti begini, masyarakat desa dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan wisata, diberikan pelatihan untuk menjadi pemandu wisata atau pengelola wisata, dan sebagian keuntungan wisata digunakan untuk kepentingan desa” (Penduduk Lokal : Laki-laki, 50 Tahun).

Prinsip Co-operation (Kerja Sama) Kepemilikan bersama ini membawa konsekuensi bahwa pengelolaan kawasan wisata harus dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen masyarakat atau pemangku kepentingan (stakeholder). Ini meliputi pemerintah, masyarakat lokal, organisasi non-pemerintah (ORNOP), dan pihak swasta yang terlibat. Mereka harus bekerja sama dalam pengelolaan tersebut.

Hal tersebut tentu menjadikan salah satu Prinsip yang sangat penting dalam setiap melakukan perkembangan yang sangat dibutuhkan dalam proses menuju peningkatan pembangunan Desa melalui Wisata Umbulan ini. Seperti halnya yang telah di ucapkan oleh salah satu Penduduk Lokal yang ada di Wilayah Wisata Umbulan, beliau menyatakan bahwa ;



“Pemerintah desa bekerja sama dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), investor lokal, dan dinas pariwisata untuk mengembangkan infrastruktur” (Penduduk Lokal : Laki-laki, 30 Tahun).

Prinsip Co-responsibility (Tanggung Jawab Bersama), Keberadaan dan kelestarian kawasan wisata menjadi tanggung jawab bersama. Pengelolaan kawasan wisata merupakan tujuan kolektif, sehingga segala dampak yang timbul dari pengembangan pariwisata, baik positif maupun negatif, menjadi tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat.

Tanggung jawab menjadi hal yang krusial dimana tidak bisa di bilang mudah dan tidak pula di anggap enteng. Karena tanggung jawab akan di emban ketika individu atau kelompok tersebut mampu melakukannya dan di tuntutan harus bisa dan selesai dalam kondisi apapun sesuai dengan apa yang di pikulnya, tidak sembarang orang dapat melakukannya apalagi hal ini berhubungannya dengan banyak hal yang melingkupi wisata umbalan ini dari awal sampai berkembang yang berkelanjutan. Seperti yang di ucapkan oleh salah satu penduduk lokal yakni mengatakan bahwa;

“Masyarakat dan wisatawan bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan objek wisata, menghormati adat dan budaya setempat, serta mendukung praktik pariwisata yang berkelanjutan” (Penduduk Lokal : Laki-laki, 29 Tahun).

Dengan demikian, Mulyadi (2013) menekankan bahwa pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat memerlukan adanya rasa kepemilikan bersama, kerja sama yang Solid, dan tanggung jawab kolektif dari seluruh pemangku kepentingan. **Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis 4A Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan**

Attraction (Atraksi), Strategi ini merujuk pada upaya-upaya yang mendorong wisatawan untuk datang berkunjung. Secara sederhana, daya tarik adalah alasan utama mengapa seseorang memilih suatu tempat sebagai destinasi, baik itu karena keindahan alam, kekayaan budaya, maupun atraksi buatan manusia.

Hal tersebut terdapat dalam Destinasi Wisata Umbulan, yaitu berpusat pada sumber mata air yang sangat besar dan jernih, yang tercatat sebagai salah satu yang tercurah di Jawa Timur, meskipun debit airnya kini telah menyusut dari 5.000 liter per detik menjadi 2.800 liter per detik akibat alih fungsi lahan dan penggunaan sumur artesis. Sejarahnya yang kaya juga menjadi daya tarik tersendiri; sejak zaman Hindia Belanda pada tahun 1917, mata air ini telah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air minum hingga ke Kota Surabaya. Proyek strategis nasional terbaru yang diresmikan pada tahun 2021 bahkan telah memperluas jangkauan layanan airnya hingga lima kabupaten dan kota di Jawa Timur, menegaskan peran krusialnya sebagai sumber air baku. ;

“Wisata umbulan ini, memiliki pemandangan yang sangat indah, berupa mata air sumber murni yang jernih, itu, dan juga tempatnya sangat sejuk dan cocok untuk tempat refresing dan liburan” (Penduduk Lokal : Laki-laki, 30 Tahun).

Dari Pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa daya tarik utama Wisata Umbulan adalah pemandangan alamnya yang indah, sejuk, dan alami, yang menjadikannya tempat ideal untuk relaksasi dan liburan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bagi sebagian masyarakat, nilai rekreasi dan kenyamanan yang ditawarkan oleh lingkungan alam Umbulan jauh lebih menonjol dan berkesan.

Aksesibilitas (Akses), mengenai Akses Jalan menuju Wisata Sumber Mata Air Umbulan terbilang mudah karena lokasinya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota Pasuruan. Berdasarkan keterangan Penduduk Lokal beliau menyampaikan,

“Oke, kalau soal akses jalannya itu begini ya Mas, Secara umum, jalan utama dari kota Pasuruan menuju Wisata Umbulan itu sudah bagus dan mulus, jadi motor atau mobil enak-



enak aja lewat. Nah, tapi ya, kalau sudah masuk area pedesaan yang dekat dengan lokasi wisatanya, jalannya kadang lebih sempit. Terus, kondisinya juga macam-macam, ada yang enggak rata atau berlubang sedikit-sedikit. Jadi, tetap hati-hati aja ya, jangan ngebut, apalagi kalau papasan sama kendaraan lain. Yang penting hati-hati, insya Allah aman.” (Penduduk Lokal : Laki-laki, 40 Tahun).

Amenitas (Fasilitas Wisata), Menurut hasil Observasi yang dilakukan peneliti, Fasilitas di Wisata Pemandian Umbulan terbagi menjadi dua area utama, yaitu Area Pemandian Utama dan Umbulan Park. Di area pemandian utama, kolam utama kini sudah tidak lagi digunakan untuk berenang karena kualitas airnya yang menurun. Sebagai gantinya, area ini sedang dalam rencana pengembangan menjadi wisata edukasi, sementara kolam kecil di bawahnya masih diperbolehkan untuk digunakan. Rencana pengembangan wisata desa juga sedang disusun oleh pemerintah setempat untuk membangun kolam pengganti yang dikelola secara mandiri. Perlu diketahui, air dari sumber utama Umbulan kini dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih di beberapa daerah di Jawa Timur.

Di sisi lain, Umbulan Park menjadi destinasi wisata baru yang telah dibuka untuk umum. Tempat ini menawarkan berbagai fasilitas yang lebih modern, seperti pengaliran air langsung dari sumber Umbulan ke kolam, water boom, seluncuran untuk anak-anak, hingga panggung dan musala. Pembangunan Umbulan Park ini merupakan jawaban atas tuntutan warga yang menginginkan fasilitas tambahan seperti perbaikan jalan dan penambahan wahana. Berdasarkan data yang ada, Umbulan Park kini sudah siap beroperasi dan menjadi pilihan rekreasi bagi pengunjung.

Menurut keterangan dari salah satu pengunjung dari Wisata Umbulan ini beliau menyampaikan,

“Menurut saya sebagai wisatawan, perbedaan antara area lama dan area baru cukup terasa. Kolam di area utama memang terlihat kurang terawat dan tidak bisa dipakai berenang, tapi kolam kecilnya masih cukup bersih. Nah, di Umbulan Park ini suasananya beda sekali. Kolam renangnya lebih modern dengan wahana seperti water boom dan seluncuran, jadi cocok untuk keluarga yang bawa anak-anak. Fasilitas penunjang seperti musala dan tempat bersantai juga sudah lengkap. Menurut saya, Umbulan Park ini memang jadi daya tarik utama yang baru di Umbulan.”(Pengunjung Wisata, Laki-laki, Umur:37).

Ancillary (Layanan Tambahan), Berdasarkan informasi yang ada, selain fasilitas utama seperti kolam renang dan wahana air, Wisata Sumber Mata Air Umbulan juga menyediakan berbagai layanan tambahan dan pendukung yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Seperti yang disampaikan oleh Salah satu karyawan, dalam penelitian ini,

“Kalau kita bicara tentang fasilitas di Wisata Umbulan, selain kolam renang dan wahana utamanya, ada banyak layanan lain yang disediakan untuk menambah kenyamanan pengunjung. Misalnya, bagi yang tidak membawa perlengkapan renang, ada layanan penyewaan ban pelampung dan alat renang lainnya. Setelah lelah berenang, pengunjung bisa dengan mudah mencari makanan dan minuman karena banyak warung kecil yang tersedia di area wisata. Selain itu, gazebo dan tempat bersantai juga disiapkan bagi keluarga yang ingin beristirahat.”

Menurut keterangan lain dari Karyawan lainnya juga menyampaikan, bahwa,

“Untuk layanan pendukung, Wisata Umbulan menyediakan area parkir yang luas untuk kendaraan roda dua maupun roda empat. Fasilitas dasar seperti toilet, kamar ganti, dan mushola juga tersedia untuk kebutuhan pengunjung. Khususnya di Umbulan Park, ada panggung yang kadang dipakai untuk hiburan, dan ada papan petunjuk arah yang membantu pengunjung menavigasi seluruh area wisata. Secara keseluruhan, fasilitas ini



dirancang untuk memastikan pengalaman berlibur yang nyaman dan menyenangkan bagi setiap pengunjung”.

Berdasarkan keterangan dari karyawan wisata umbulan, dapat diketahui bahwa Wisata Umbulan memiliki fasilitas yang lengkap dan dirancang untuk kenyamanan pengunjung.

Fasilitas ini terbagi menjadi dua jenis. Pertama, layanan tambahan yang berfokus pada kebutuhan pengunjung di lokasi, seperti penyewaan alat renang, ketersediaan warung makanan dan minuman, serta area istirahat seperti gazebo. Kedua, layanan pendukung yang memastikan operasional wisata berjalan lancar, termasuk area parkir yang luas, fasilitas dasar seperti toilet dan mushola, hingga panggung hiburan dan papan petunjuk arah. Secara keseluruhan, ketersediaan fasilitas ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman berlibur yang menyenangkan dan praktis bagi setiap pengunjung.

Selain itu juga Dalam konteks Destinasi Wisata bukan hanya sekedar mengiklankan daya tarik wisata. Lebih dari itu, promosi harus dilakukan secara terpadu, melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam menyampaikan narasi dan keunikan desa mereka. Promosi harus menekankan pada keautentikan, keberlanjutan, dan pengalaman yang ditawarkan, serta memanfaatkan berbagai saluran komunikasi yang efektif, termasuk media sosial dan platform digital, dengan tetap memperhatikan kearifan lokal.

Hal tersebut dapat menjadi salah satu ikonik tersendiri bagi Wisata Umbulan sendiri, akan tetapi bisa saja tidak di optimalkan dengan baik sehingga banyak warga atau penduduk lokal yang kurang dapat merasakan dampak positifnya. Seperti halnya yang di ucapkan oleh salah satu penduduk lokal ini yakni beliau mengatakan bahwa ;

“Ya cuman PDAM aja yang ada perubahan. Kalo bagi saya ya sama aja” (Penduduk Lokal: Perempuan, 58 Tahun).

Dan dihubungkan lagi dengan ucapan dari salah satu informan pengunjung, beliau mengatakan bahwasannya ;

“Di Media sosial saya liat banyak bilang tutup loh, padahal kata teman saya yang orang sini bukak. Hanya saja yang kolam utama tutup, tapi yang kolam pemandiannya nggak loh. Dan juga ada umbulan park juga ternyata. Mungkin kalau yang bukan orang lokal mau ke umbulan mengira tutup juga” (Pengunjung: Perempuan, 59 Tahun).

Hal tersebut menjadikan bahwasannya promosi dapat di maksimalkan lebih lagi untuk dapat di nikmati dan di rasa menjadi suatu ciri khas kebanggaan yang khususnya dapat di rasa oleh penduduk lokal yang kemudian menyebar luas hingga di ketahui banyak orang di luar kota maupun pulau. Karena disayangkan sekali jika tidak diketahui khalayak umum atau berita yang simpang siur sebab pada faktanya wisata umbulan ini adalah mata air terbesar se-Jawa Timur.

PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Umbulan dalam meningkatkan Daya Tarik Wisatawan

Pariwisata memiliki potensi besar sebagai penggerak pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat desa. Pemandian Alam Umbulan, yang terletak di Dusun Mulyorejo Lor, Desa Umbulan, Kecamatan Winongan, Kabupaten Pasuruan, merupakan salah satu daya tarik wisata alam yang berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan desa setempat. Kerangka berpikir yang peneliti gunakan ini menjadi pedoman dalam menyoroti pentingnya prinsip co-ownership, co-operation, dan co-responsibility dalam pengembangan Destinasi wisata, Serta Pariwisata berbasis 4A merupakan pendekatan strategis dalam pengembangan destinasi wisata, yang mencakup empat elemen utama untuk meningkatkan daya Tarik wisatadiantaranya adalah



Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary Menurut (Cooper 2008) dalam (Marlina, Nurdiani and Khairunnisa, 2025).

Prinsip-prinsip Strategi Wisata Umbulan

Berdasarkan prinsip-prinsip yang telah disebutkan, pengembangan wisata Umbulan dapat dijelaskan melalui pendekatan kolaboratif. Prinsip Kepemilikan Bersama (Co-ownership) menjadi dasar bahwa setiap pemangku kepentingan, mulai dari masyarakat lokal, pemerintah desa, hingga pihak terkait lainnya, harus memiliki rasa memiliki yang kuat terhadap destinasi ini. Rasa kepemilikan ini akan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dan menjaga keberlanjutan wisata.

Selanjutnya, Prinsip Kerja Sama (Cooperation) menyoroti pentingnya kolaborasi yang solid dan sinergis antara semua pihak. Pengembangan wisata yang efektif tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan membutuhkan partisipasi aktif dari pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, dan pihak terkait lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Terakhir, Prinsip Tanggung Jawab Bersama (Co-responsibility) memastikan bahwa setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Dengan adanya pembagian tanggung jawab ini, perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan wisata Umbulan dapat berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis 4A Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan

Berdasarkan analisis data, strategi pengembangan Wisata Umbulan sangat relevan dengan pendekatan 4A yang mencakup Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Layanan Tambahan.

Pertama, Atraksi (Attraction) di Wisata Umbulan berpusat pada keindahan alamnya yang autentik, seperti mata air yang jernih dan suasana sejuk. Daya tarik ini diperkuat dengan nilai historis dan fungsionalnya sejak zaman kolonial Belanda sebagai sumber air minum. Kombinasi antara keindahan alam, sejarah, dan fungsi vital ini menjadikan Umbulan lebih dari sekadar tempat rekreasi dan menjadi magnet utama bagi pengunjung.

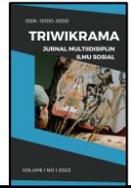
Kedua, Aksesibilitas (Accessibility) menunjukkan kondisi yang memadai, dengan jalur utama dari kota Pasuruan yang sudah baik dan mulus. Namun, tantangan kecil ditemukan pada jalan pedesaan yang lebih sempit dan kurang rata, meskipun secara keseluruhan kemudahan mencapai lokasi tetap menjadi faktor pendukung utama.

Ketiga, Amenitas (Amenities) atau fasilitas pendukung di Umbulan terbagi menjadi dua bagian: area pemandian lama yang kini dikembangkan untuk edukasi, dan Umbulan Park yang menawarkan fasilitas modern seperti kolam renang dan wahana air. Perpaduan ini berhasil memenuhi kebutuhan berbagai jenis wisatawan, dari keluarga hingga pengunjung yang mencari pengalaman edukasi.

Terakhir, Layanan Tambahan (Ancillary) berperan penting dalam menunjang kenyamanan pengunjung. Wisata Umbulan menyediakan berbagai layanan pendukung, seperti penyewaan alat renang dan warung makanan. Di Umbulan Park, fasilitas seperti area parkir, toilet, musala, dan panggung hiburan semakin melengkapi pengalaman berlibur yang praktis dan menyenangkan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Pengembangan Destinasi Wisata untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan

Pengembangan Wisata Umbulan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utamanya adalah potensi alam yang kuat berupa mata air jernih, pembangunan fasilitas modern di Umbulan Park, akses jalan utama yang memadai, serta dukungan aktif dari masyarakat. Namun, terdapat beberapa tantangan signifikan, seperti disinformasi mengenai penutupan wisata, penurunan kualitas air di kolam utama, dan kesenjangan manfaat ekonomi bagi sebagian penduduk lokal. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi komprehensif yang meliputi perencanaan matang untuk wisata edukasi, peningkatan kapasitas



masyarakat, pengembangan infrastruktur bertahap, promosi yang efektif, kemitraan yang kuat, fokus pada keberlanjutan, dan inovasi produk wisata yang menarik. Dengan menerapkan strategi ini, Wisata Umbulan berpotensi besar untuk berkembang, berkontribusi pada pembangunan desa, dan meningkatkan daya tarik wisatawan secara efektif dan berkelanjutan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

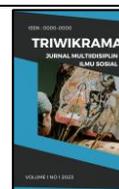
Secara keseluruhan, pengembangan Wisata Umbulan didasarkan pada tiga prinsip utama: Kepemilikan Bersama, Kerja Sama, dan Tanggung Jawab Bersama, yang menekankan pentingnya kolaborasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Pendekatan strategis yang diterapkan selaras dengan konsep 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Layanan Tambahan). Daya tarik utama bersumber dari keindahan alam dan nilai historisnya, didukung oleh aksesibilitas yang baik, fasilitas modern di Umbulan Park, dan layanan tambahan yang lengkap. Meskipun demikian, pengembangan ini menghadapi tantangan signifikan, yaitu promosi yang kurang optimal, disinformasi, penurunan kualitas air, serta kesenjangan manfaat ekonomi di kalangan masyarakat lokal. Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat ini, Wisata Umbulan dapat mencapai keberlanjutan dan memberikan kesejahteraan yang merata bagi seluruh komunitas.

Saran

- Optimalisasi Komunikasi dan Promosi, Untuk mengatasi masalah disinformasi, manajemen wisata perlu mengoptimalkan promosi digital dan komunikasi publik.
- Penguatan Kemitraan dan Manfaat Ekonomi Lokal Meskipun prinsip kolaborasi sudah diterapkan, kesenjangan ekonomi perlu diatasi. Manajemen wisata harus menguatkan kemitraan dengan komunitas melalui program-program yang secara langsung memberdayakan masyarakat secara ekonomi

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian KUALITATIF*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abdul Halim, Muhammad Syam Kusufi, Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah, (Jakarta: salemba empat, 2012), h.101)
- Agustriani ED. 2016. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Pasuruan 1982-2004. *AVATARA*. Vol 5, No.1: 1377-1387
- Ahmad Yani, Hubungan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.52
- Alexander, K. C. (1994). *The process of development of societies*. New Delhi & Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Amalia Yunita, *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata*. Jakarta: Pusat Penelitian Keahlian DPR RI, 2018.
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial* (Arief Furchan, Penerjemah). Surabaya: Usaha Nasional.
- Claudio Edo Cahya Dwi H, *Strategi Pemasaran Objek Wisata Daerah Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara: Studi Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu*. Jurnal. 2016.
- DamanikJanianton dan Helmut Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari teori ke aplikasi*. Yogyakarta: ANDI



Emil Salim, Pembangunan Berkelanjutan. Jakarta: Gramedia, 2010.

Ginanjari Kartasasmita, Pembangunan Untuk Rakyat, (Jakarta : PT. Pustaka Cidesindo, 1996).

Hadinoto, Kusadianto. 1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Hari suminto, Pemasaran Blak-blakan, (Batan : Inter Aksara 2002) hal.20)

<https://umbulan.desa.id/artikel/2025/4/17/sejarah-des-1> Diakses 10 Mei 2025

I Ketut Swena, Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar, 2017.

Ika Agustin, Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Serang, Purworejo, 2020

Indikator Perencanaan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan, Yohanes Sulistyadi, 2013

Isdarmanto, Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Yogyakarta, 2017.

Ismuhadi Heru Wijayanto, A. S. (2012). Pengembangan Potensi Pariwisata. Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 1, No. 6, Hal. 1168-1173.

Kartini, Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam, Lampung, 2020

Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

Mohammad Mulyadi 2013. Pemberdayaan Masyarakat Adat Dalam Pembangunan Kehutanan

Myra Gunawan, Pariwisata Berkelanjutan Green Jobs Untuk Indonesia. Jakarta, 2012.

Naili Sholihah, Strategi Pengelolaan Desa Wisata Dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah, Malang, 2018

PDAM Kota Pasuruan. Sejarah Perusahaan.<http://pdampasuruan.com/?s=umbulan> Diakses 10 Mei 2025

Priasukmana, Soetarso & Mohamad Mulyadin 2001. Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah. Info Sosial Ekonomi Vol : 2 No. 1

Purnadi, Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Berbasis Masyarakat Studi Wisata Hiu Paus Desa Labuhan Jambu, Mataram, 2019

Raharjo, Pembangunan Pedesaan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

rtanto dan Wahyudi H. 2012. Kerjasama Antardaerah dalam Pengelolaan Mata Air Umbulan Winongan Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Jurnal Bina Praja Vol. 4, No. 2: 127-34.

Rudy badrudin, ekonomika otonomi daerah, UPP STIM YKPN, Yogyakarta,2012, hlm.5)

Sondang P. Siagaan, Manajemen Stratejik, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : CV Alfabeta : 2015)

Suryoni, Agus. 2010. Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan, Malang : UB Press. Hal.46



Sutrisno. (2008). Pengertian Pariwisata. Soekadijo, R. (2000). Pariwisata: Gejala, Industri dan Jaringan (Edisi revisi). Yogyakarta: Andiwangsa.

Suwantoro. (1997). Pariwisata: Suatu Proses Kepergian Sementara dan Dorongannya. Dalam R. Kurniawan (Ed.), Kajian Kepariwisata (hlm. 3-4). Jakarta: [Penerbit].

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). Economic Development (8th ed.). Boston, MA: Addison-Wesley.

Undang-undang dasar nomer 24 tahun 2014

Undang-undang dasar nomer 6 tahun 2014

Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability (13th ed.). Pearson Education.

Winengan, Politisasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Pariwisata. Mataram, 2019.

Yohanes Sulistyad, Pariwisata Berkelanjutan: Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat, Jakarta: Anugrah Utama Raharja, 2017.